



Pelatihan peningkatan kemampuan komunikasi bahasa inggris melalui co-trainers online program

Ratini Setyowati ^{1,*}, Sopingi ¹

¹ Universitas Duta Bangsa, Surakarta, Jawa Tengah

^{*)} Korespondensi (e-mail: ratini_setyo@udb.ac.id)

Received: 24-July-21; Revised: 14-August -21; Accepted: 3- September-21

Abstract

English Communication skills are needed by every graduate, especially vocational school graduates because the purpose of forming a vocational school is to create a young generation at the beginning of the workforce who is able to directly enter and be absorbed by the world of work. The purpose of this training is to improve the English communication skills of students of SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten through the online Co-Trainers program. The subjects in this training are students of SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten class XII who have been selected. There are 30 students who have been selected as training participants. The implementation of this training is carried out by providing training to improve English communication skills for prospective Co-Trainers, which is divided into several stages, namely introduction, implementation, and evaluation. The implementation material in this training is divided into three points, namely photographs, questions and responses, and sort conversations. The result of this training is English communication skills improvement measured by an oral test conducted with pre-test and post-test. The post-test results show that students are able to explain and describe photos/pictures well, use prepositions in sentences, respond to questions well, and are able to practice short conversations. Suggestions for SMK English teachers to focus on mastering English communication.

Keywords: Communicative Competence, Co-Trainers, SMK.

Abstrak

Kemampuan komunikasi Bahasa Inggris sangat dibutuhkan oleh setiap lulusan khususnya lulusan SMK, karena tujuan dibentuk SMK adalah untuk menciptakan generasi muda pada awal angkatan kerja yang mampu langsung terjun dan diserap oleh dunia kerja. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa siswi SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten melalui *Co-Trainers online program*. Subjek dalam pengabdian ini adalah Siswa Siswi SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten kelas XII yang sudah di seleksi. Ada 30 siswa siswi yang sudah terpilih sebagai peserta pelatihan. Pelaksanaan pengabdian dengan memberi pelatihan peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris bagi calon *Co-Trainers* yang terbagi dalam beberapa tahapan yaitu pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi. Materi pelaksanaan dibagi dengan *photograph, questions and responses* dan *sort conversation*. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang diukur dengan tes lesan yang dilakukan dengan pre test dan post test. Hasil post test menunjukkan siswa siswi mampu menjelaskan dan menggambarkan *photo/picture* dengan baik, menggunakan preposisi dalam kalimat, meresponse pertanyaan dengan baik dan mampu bercakap cakap dengan singkat. Saran untuk guru Bahasa Inggris SMK untuk memfokuskan pada penguasaan komunikasi bahasa Inggris.

Kata kunci: Communicative Competence, Co-Trainers, SMK.

How to cite: Setyowati, R., & Sopingi. (2021). Pelatihan peningkatan kemampuan komunikasi bahasa inggris melalui co-trainers online program. *Penamas: Journal of Community Service*, 1(2), 61-67. <https://doi.org/10.53088/penamas.v1i2.88>

1. Pendahuluan

SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten adalah SMK yang berdiri tahun 2014 akan tetapi SMK tersebut sangat konsen dalam memajukan prestasi siswa siswinya dan selalu menyiapkan lulusan dengan sangat baik (Redaksi Sekolah Kita, 2021). Hal tersebut sesuai dengan tujuan dibentuk SMK untuk menciptakan generasi muda pada awal angkatan kerja yang mampu langsung terjun dan diserap oleh dunia kerja (Lee, Syaeful, & Khurniawan, 2017). Akan tetapi, sebagai SMK Kesehatan yang sedang berkembang SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten mempunyai permasalahan pada kemampuan komunikasi bahasa Inggris calon alumni hal tersebut terbukti berdasarkan studi awal pelaksana yang telah melakukan observasi dengan memberi test EPT (*English Proficiency Test*) pada calon alumni tahun 2020. Nilai EPT tertinggi adalah: 590. Nilai tersebut menunjukkan jika kemampuan komunikasi aktif mereka masih *Intermediate*, dan hanya ada 1 siswa yang mempunyai kemampuan tersebut. Sedangkan nilai EPT terendah siswa siswi SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten adalah 130 hal tersebut menunjukkan jika masih ada siswa yang belum mempunyai kemampuan komunikasi atau *Novice*. Nilai rata-rata EPT siswa siswi SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten adalah 250 yang menunjukkan jika kemampuan komunikasi aktif siswa siswi tersebut masih di *Elementary*. Selain itu pelaksana telah melakukan wawancara dengan Guru Bahasa Inggris SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya untuk peningkatan kemampuan komunikasi aktif. Permasalahan yang ada yaitu motivasi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif masih kurang karena masih malu dan takut di ejek teman jika salah karena siswa siswi masih berprinsip jika grammar mereka masih jelek. Selain itu metode pembelajaran guru bahasa Inggris yang masih mengejar kemampuan untuk mengerjakan Ujian Nasional dan memperoleh hasil UN tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksana tertarik untuk mengadakan pelatihan peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris melalui *Co-Trainers online program*. *Co-trainers Program* dibentuk oleh *Language Training Center* Universitas Duta Bangsa Surakarta, program ini yang melatih mahasiswa/siswa terpilih untuk menjadi asisten dosen/guru dalam mengajar bahasa Inggris, menjadi duta universitas dalam setiap kompetisi bahasa Inggris tingkat nasional maupun internasional, menjadi fasilitator teman-teman yang akan belajar bahasa Inggris secara aktif, menjadi penggerak *English Communicative Zone* di lingkungan universitas atau sekolah tersebut.

Co-Trainers program dilaksanakan secara *online* karena berdasarkan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud mengeluarkan surat edaran tentang masa belajar dan penyelenggaraan program pendidikan selama darurat virus corona. Hal ini didasarkan pada Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris melalui *Co-Trainers online program* (Kemendikbud, 2020).



Gambar 1. Konsep Co-Trainers
Sumber: (Setyowati, 2020)

2. Metode Pengabdian

Subjek dalam pengabdian ini adalah Siswa Siswi SMK Kesehatan Citra Nusantara kelas XII yang sudah diseleksi oleh guru Bahasa Inggris sejumlah 30 siswa. Pelaksanaan pengabdian dengan memberi pelatihan peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris bagi calon *Co-Trainers* yang terbagi dalam beberapa tahapan yaitu:

Studi Pendahuluan,

- a. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris lulusan SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten dengan melakukan test EPT.
- b. Koordinasi dengan guru Bahasa Inggris di SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten mengenai pelaksanaan kegiatan dan meminta hasil nilai UAS Bahasa Inggris siswa calon peserta pelatihan.
- c. Pemilihan calon *Co-Trainers*
- d. Penjelasan mengenai konsep *Co-Trainers*
- e. Pre test dan post test
- f. Penyusunan Materi Pelatihan
Materi pelatihan untuk calon *Co-Trainers* merupakan bagian yang sangat penting dan sangat diperlukan oleh mitra yaitu siswa-siswa SMK Kesehatan Citra Nusantara Kalaten.
- g. Persiapan Media dan Alat Bantu Pelatihan, media dan alat bantu dalam pelaksanaan pelatihan adalah *Handphone*.

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelaksanaan pelatihan calon *Co-trainers* dilaksanakan selama 8 pertemuan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan seminggu sekali selama 2 bulan dengan durasi 120 menit tiap pertemuan. Metode yang digunakan adalah pembelajaran yang aktif dan student-centered learning. Penggunaan dua metode tersebut adalah dengan tujuan



agar para peserta pelatihan dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Partisipasi mitra yaitu SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten adalah berupa: 1) memberikan informasi yang diperlukan terkait semua hal yang berhubungan dengan peserta pelatihan *Co-Trainers*. (2) Memilih calon *Co-Trainers*. (3) Mengkoordinir siswa-siswa SMK calon *Co-Trainers* untuk mengikuti pelatihan sesuai jadwal yang ditentukan dengan kesepakatan pihak sekolah dan tim pengabdian masyarakat. Materi dalam pelatihan ini adalah a) *Photograph*, b) *Questions and responses* dan c) *Sort Conversation* (ETS Propell, 2021).

Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi akan dilakukan untuk melihat ketercapaian target dan luaran yang diharapkan. Evaluasi yang pertama adalah evaluasi terhadap pemahaman siswa-siswa, dan keaktifan siswa.

4. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian

Pengabdian dilaksanakan pada bulan Januari dan Februari 2021 ada 30 siswa terpilih sebagai Peserta pelatihan. Pelaksana menawarkan solusi kepada SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten dengan cara: 1) Bekerjasama dengan guru bahasa Inggris untuk melatih berkomunikasi peserta pelatihan sebagai pre test. 2) Memberi motivasi kepada siswa siswi SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten kelas XII yang sudah terpilih menjadi peserta pelatihan tentang manfaat dan cara meningkatkan kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris dengan baik. 3) Memberi penjelasan tentang apa itu *Co-Trainers program*, cara pelaksanaan, dan manfaat program tersebut kepada calon peserta pelatihan. 4) Memfasilitasi untuk pembentukan *Co-Trainers Program* untuk siswa siswi SMK kelas XII yang telah terpilih. 5) Pelatihan *online* untuk para *Co-Trainers*. 6) Memberikan materi yang telah direncanakan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di studi awal. Materi disajikan dalam bentuk drill yaitu latihan soal disertai dengan pembahasannya, materi berupa a) *Photograph*, b) *Questions and Responses*, and c) *Short Conversation*. tim memberikan strategi cepat dan tepat untuk mampu berkomunikasi dengan baik. 7) Praktek bagaimana menjadi *Co-trainers* didalam kelas online. 8) Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan siswa dan menguji kemampuan komunikasi siswa (sebagai *post test*).

Pelaksanaan dilaksanakan secara online, melalui media *Google Meets*, *Telegram*, *Video Call Whatapps* dan *Voice Note* di *WhatsApp*. Menggunakan media *Google Meets* pada saat pengarahan umum, pembekalan dan motivasi tentang *Co-Trainers Program*. Sedangkan untuk pelaksanaan menggunakan media *Video Call WhatsApp* dimana peserta dibagi dalam 4 kelompok sehingga ada kesempatan untuk praktek berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut di peroleh hasil jika kemampuan komunikasi calon *Co-trainers* meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari hasil test lesan yang pelaksana lakukan dimana kriteria penilaian sebagaimana Tabel 1.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Co-Trainers

Tabel 1. Rubik Tes Lesan

| Field | Score | Criteria |
|----------------|---------|---|
| FLUENCY | 3.6 - 4 | EXCELLENT : communication is very fluent; no unnatural pauses; all comprehensible. |
| | 3 - 3.5 | GOOD : communication is mostly fluent; a few unnatural pauses; fairly comprehensible. |
| | 2 - 2.9 | FAIR : communication is frequently halted; frequent unnatural pauses; fairly comprehensible. |
| | 1- 1.9 | POOR : communication is jerky; hardly comprehensible. |

Sumber: (Setyowati, 2020)

Berdasarkan hasil pretest dan hasil nilai kelas dari 30 siswa yang terpilih menjadi *Co-Trainers*, ada 3 Peserta yang sudah mampu berkomunikasi dengan lancar menggunakan bahasa Inggris, ada 10 siswa yang mampu berkomunikasi aktif akan tetapi mereka masih belum mampu berbicara secara langsung, merespon pertanyaan secara langsung karena mereka membutuhkan waktu untuk berfikir dan mengkonsep jawaban dengan menulis terlebih dahulu, mereka belum berani bertanya jika ada kesulitan menggunakan bahasa Inggris dan jika tidak di tunjuk atau tidak mendapat pertanyaan mereka diam. Hal tersebut terjadi karena siswa tersebut masih takut salah dalam penggunaan grammar atau structure, pengucapan dan kosa kata selain itu mereka masih malu untuk berbicara dengan bahasa Inggris. Ada 17 peserta pelatihan yang mempunyai kemampuan bahasa Inggris baik yang di lihat dari hasil nilai akhir semester yang diperoleh dari guru bahasa Inggris, siswa siswi tersebut mempunyai kemampuan komunikasi pasif, mereka memahami apa yang kita sampaikan dalam bahasa Inggris akan tetapi mengalami kesulitan untuk merespon secara langsung dan masih terbiasa dengan menghafal kosa kata dan mereka lebih terbiasa dengan test tertulis.



Peningkatan Komunikasi bahasa Inggris

Peningkatan komunikasi bahasa Inggris bukan hal yang mudah dan hal tersebut merupakan permasalahan yang sering kita temui tidak hanya permasalahan di SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten. SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten selalu meningkatkan kualitas alumninya agar dapat bersaing di dunia kerja salah satunya adalah peningkatan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris. Banyak cara yang telah dilakukan pihak sekolah dan guru bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dengan baik seperti mengadakan bimbingan atau kelas tambahan, mengadakan workshop tentang peningkatan komunikasi bahasa Inggris, *English club* dan sebagainya akan tetapi belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Berdasarkan hasil pelatihan ini kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa peserta pelatihan dapat meningkat dimana ada 50% peserta yang sudah mampu menjelaskan gambar dengan baik terutama penggunaan kalimat sederhana menggunakan preposisi yang benar. Ada 30% peserta yang sudah mampu memberi respon cepat ketika diberi pertanyaan khususnya di bagian *Questions and Responses* dan ada 20% peserta yang sudah mampu untuk mempraktekan *Sort Conversation* dengan baik.

Kendala dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah pelaksanaan yang dilaksanakan dengan media *Online*, kendala kuota dan sinyal yang membuat kegiatan tidak dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu praktek menjadi *Co-trainers* di kelas belum dapat terlaksana.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu kemampuan komunikasi bahasa Inggris sangat dibutuhkan oleh lulusan SMK dan siswa siswi SMK membutuhkan banyak *improvement* selain pembelajaran di dalam kelas. Saran untuk pengabdian selanjutnya yaitu bisa menambahkan variasi metode untuk peningkatan komunikasi bahasa Inggris. Disarankan guru bahasa Inggris untuk lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran Bahasa Inggris dan target pembelajaran tidak hanya pada perolehan nilai UN.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten, khususnya kepada

1. Universitas Duta Bangsa Surakarta yang telah memberi dukungan materil dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
2. Kepala Sekolah SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten, yang telah memberikan izin untuk bisa melaksanakan pengabdian di SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten.
3. Guru Bahasa Inggris di SMK Kesehatan Citra Nusantara Klaten, yang telah memberi izin dan membantu pelaksanaan pelatihan.



4. Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Universitas Duta Bangsa Surakarta yang telah membantu proses pelaksanaan pengabdian ini.

Referensi

ETS Propell. (2021). Propell Teacher Workshop for the TOEIC Tests.

Kemdikbud. (2020). SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19.

Lee, J., Syaeful, W., & Khurniawan, A. W. (2017). *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK Melalui Bilingual Learning Ecosystem untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Redaksi Sekolah Kita. (2021). Profil SMK Citra Nusantara Klaten.

Setyowati, R. (2020). Improving English Communicative Competence at Tertiary Level of Education in Industrial Revolution 4.0 using Co-Trainers Program. *Jurnal Makna*, 6(1), 74–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.33558/makna.v6i1.2010>